

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Era disrupsi dapat didefinisikan periode dimana terjadi perubahan besar dalam cara kita hidup, bekerja, berinteraksi, dan menggunakan teknologi. Era ini ditandai dengan munculnya inovasi teknologi yang disruptif atau mengganggu dan mengubah cara tradisional melakukan sesuatu. Contohnya adalah penggunaan *e-commerce*, *smartphone*, dan media sosial yang mengubah cara kita berbelanja, berkomunikasi, dan mengakses informasi. Era disrupsi juga membuka peluang baru bagi para pelaku bisnis, namun juga dapat mengancam bisnis yang tidak mampu beradaptasi dengan cepat.<sup>3</sup>

Selain teknologi, era disrupsi juga diwarnai oleh perubahan dalam kebijakan politik, lingkungan sosial, dan cara-cara kerja. Perubahan besar ini juga berdampak pada industri dan sektor ekonomi yang ada, seperti masuknya perusahaan teknologi baru yang mengubah secara signifikan industri yang sudah mapan. Era disrupsi seringkali membutuhkan kecepatan dan fleksibilitas dalam menyesuaikan diri dengan perubahan, baik bagi individu, organisasi, maupun sistem secara keseluruhan.<sup>4</sup> Oleh karena itu, penting untuk terus mengembangkan kemampuan adaptasi dan inovasi agar dapat bersaing dan bertahan di era ini.

---

<sup>3</sup> Susanto Imam Rahayu, *ERA DISRUPSI : Peluang dan Tantangan Pendidikan Tinggi Indonesia*, (Jakarta, Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia, 2017), hlm. 32

<sup>4</sup> Eva Zulvi Wityastuti, dkk. "Analisis Kebijakan Pendidikan: Penguatan Pendidikan Karakter Untuk Menghadapi Tantangan Di Era Disrupsi." *Al-Muaddib :Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*. Vol. 7 No. 2, (2022). hlm. 187

Di satu sisi, era disrupsi memberikan kesempatan bagi pengembangan bisnis baru, menciptakan nilai tambah, dan membuka jaringan yang lebih luas. Namun disatu sisi, era ini juga dapat menyebabkan berkurangnya peluang kerja karena penggunaan teknologi yang semakin canggih dan otomatisasi yang semakin meluas.

Dalam rangka menghadapi era disrupsi, banyak lembaga pendidikan yang mulai menyadari pentingnya mempersiapkan siswa dengan keterampilan dan pemahaman yang diperlukan guna menghadapi era disrupsi sekarang ini.<sup>5</sup> Hal ini termasuk di dalamnya pelatihan keterampilan teknologi, pengembangan keterampilan *problem solving*, dan kemampuan berpikir kreatif dan inovatif. Namun, perubahan besar yang terjadi dalam era disrupsi juga membawa berbagai tantangan dan risiko. Beberapa tantangan yang dapat terjadi di antaranya adalah keamanan data, privasi, dan regulasi yang semakin ketat dalam hal penggunaan teknologi yang mengubah cara hidup manusia.

Disrupsi dalam pendidikan dapat memberikan dampak positif dan negatif pada proses pembelajaran. Di satu sisi, teknologi dan inovasi dapat meningkatkan akses terhadap pendidikan dan mengurangi biaya pembelajaran. Namun, di sisi lain, kurikulum atau metode pembelajaran yang baru dapat terbukti tidak efektif dalam menghasilkan hasil belajar yang baik, dan bagi sebagian orang, adopsi teknologi dalam pendidikan dapat menjadi tantangan tersendiri.

---

<sup>5</sup> Nur Khamalah, "Penguatan Pendidikan Karakter Di Madrasah," Jurnal Kependidikan 5, no. 2 (2017): 200–215

Selain itu dampak negatifnya dapat mempengaruhi karakter siswa. Dalam era teknologi dan inovasi, siswa terbiasa mendapatkan informasi dengan cepat dan mudah dari internet dan media sosial. Kebiasaan ini dapat berdampak pada pembentukan karakter siswa, seperti kurangnya kesabaran dan kejelian dalam membaca atau memahami informasi. Disrupsi juga dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial. Kebiasaan belajar secara online atau jarak jauh, dapat mereduksi kesempatan siswa untuk berinteraksi sosial secara langsung dan dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk berinteraksi secara aktif dalam kondisi kehidupan sehari-hari.

Di era sekarang ini, bangsa kita seperti kehilangan jati dirinya sebagai bangsa yang memiliki karakter yang luhur yaitu karakter yang menjunjung tinggi nilai-nilai luhur sejak dari dulu. Seperti contohnya, kasus yang terjadi terkait pergaulan bebas, bisa dilihat saat ini Pengadilan Agama Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur tercatat 191 permohonan dispensasi nikah. Rata-rata yang mengajukan dispensasi nikah yakni remaja yang hamil diluar nikah.<sup>6</sup> Ditambah lagi dengan cepatnya arus teknologi dan informasi, mengakibatkan pelajar sering menyalahgunakan internet dengan mengakses hal-hal negatif yang berdampak pergaulan bebas. Ketika kasus ini diabaikan terus-menerus akan berpengaruh kepada karakter siswa yang notabene sebagai penerus bangsa dikemudian hari. Fenomena seperti ini dapat terjadi karena

---

<sup>6</sup> “Kasus Pelajar SMP –SMA Hamil Diluar Nikah” diakses 28 Mei 2023, <https://www.kompasiana.com/oktavianiapriskila2474/63c185868bf3765c6e1b7c62/heboh-ratusan-pelajar-smp-sma-di-ponorogo-hamil-diluar-nikah>

terpaparnya siswa dengan konten negatif. Sekarang ini, siswa mudah terpapar oleh konten yang negatif seperti acara televisi, internet, game, dan lain sebagainya. Siswa mungkin mengambil contoh dari hal-hal negatif tersebut sehingga dapat mempengaruhi kualitas moral mereka. Oleh sebab itu, sekolah dan orang tua mesti memperhatikan dan mengambil tindakan pencegahan sehingga moral siswa tetap terjaga dalam lingkungan sekolah.

Berawal dari permasalahan diatas terkait rendahnya tingkat kualitas moral dan etika di kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia khususnya dilingkungan pelajar, hal ini menjadi alasan peneliti untuk mengangkat topik mengenai penguatan karakter demi terciptanya pendidikan karakter dilingkungan sekolah. Pendidikan karakter dilingkungan sekolah merupakan suatu respon yang tepat untuk permasalahan diatas. Sekolah yang menjadi tempat penyelenggaraan pendidikan karakter, harus mampu memberikan wadah, kegiatan atau fasilitas yang dapat menunjang karakter siswa menjadi lebih baik.

Oleh sebab itu, alasan peneliti mengambil judul atau topik yang berhubungan dengan karakter siswa karena perlu adanya penguatan karakter yang dilakukan kepada kalangan remaja guna menguatkan kembali semangat dalam berbuat kebaikan terlebih di era disrupsi ini. Contoh strategi yang dapat dikerjakan yaitu melalui lembaga pendidikan atau sekolah, karena permasalahan karakter apapun yang terjadi di masyarakat, berangkat dari pendidikan. Selain itu, lembaga sekolah menjadi tumpuan besar dalam strategi menguatkan karakter peserta didik dengan berbagai strategi, termasuk

kurikulum, penegakan sikap disiplin, cara mengatur kelas, dan kegiatan kegiatan yang telah direncanakan demi mencetak generasi emas. Melalui strategi, program, dan kebijakan, sekolah diharapkan dapat membantu memperkuat karakter mulia yang didapatkan remaja baik dari keluarga maupun lingkungannya.<sup>7</sup>

Penguatan karakter di sekolah perlu dilakukan untuk bekal siswa menghadapi arus globalisasi dan era disrupsi yang semakin cepat. Salah satunya yaitu sekolah kejuruan, SMK Negeri 1 Yogyakarta. Sebagaimana siswa di SMK Negeri 1 Yogyakarta terdapat sebagian siswa yang jarang mengikuti arahan- arahan dari guru untuk mengerjakan sholat berjamaah karena malah asyik dengan gagetnya, terjadi perilaku bullying, dan perkelahian antar pelajar. Hal ini menjadi suatu fenomena yang perlu untuk dikaji di era disrupsi sekarang ini terkait menurunnya karakter siswa. Karena suatu keberhasilan siswa tidak hanya diukur dari segi kompetensi saja melainkan harus mampu menjadi sumber daya manusia yang mempunyai budi pekerti yang luhur atau karakter yang baik.

Hal demikian sejalan dengan salah satu misi dari SMK Negeri 1 Yogyakarta yaitu meningkatkan proses pembelajaran yang berkarakter mulia. Dari misi tersebut dapat dicermati bahwa, sekolah telah merancang dan menjadikannya sebuah tujuan dalam mencetak lulusannya yang memiliki keseimbangan antara kompetensi dan akhlak yang mulia. Disisi lain, SMK

---

<sup>7</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja rodaskarya, 2013), hlm. 2.

Negeri 1 Yogyakarta merupakan sekolah cagar budaya yang cukup tua di Indonesia dan pastinya akan menjadi kiblat bagi sekolah-sekolah lainnya karena akan selalu dipantau oleh pemerintah daerah baik dari kondisi bangunan, sarana dan prasarana sampai kondisi peserta didiknya.

Kaitannya dengan penguatan karakter SMK Negeri 1 Yogyakarta hal yang cukup menarik menurut pandangan peneliti ialah desain pengajaran yang digunakan di SMK Negeri 1 Yogyakarta yakni pendidikan berbasis karakter. Sesuai dengan keterangan yang peneliti peroleh bahwasanya model pendidikan yang berlandaskan karakter ini mengarah pada pembentukan karakter atau akhlak siswa melalui proses belajar mengajar disekolah.

Berlandaskan dari pokok permasalahan di atas peneliti ingin mengetahui lebih jauh mengenai *“Strategi Guru PAI dalam meningkatkan Penguatan Karakter Siswa di Era Disrupsi Tahun Pelajaran 2022/2023 (Studi Kasus di SMK Negeri 1 Yogyakarta)”*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, peneliti merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan penguatan karakter siswa SMK Negeri 1 Yogyakarta di era disrupsi ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penguatan karakter siswa SMK Negeri 1 Yogyakarta di era disrupsi ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka dapat dituliskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi guru PAI dalam meningkatkan penguatan karakter siswa SMK Negeri 1 Yogyakarta di era disrupsi.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penguatan karakter siswa SMK Negeri 1 Yogyakarta di era disrupsi.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat bagi siapapun, sebagaimana berikut ini :

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi dedikasi gagasan untuk pendidikan Islam khususnya sebagai salah satu strategi dalam pembentukan dan penguatan karakter atau akhlak siswa di era disrupsi.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi bagi peneliti mengenai strategi dalam meningkatkan penguatan karakter siswa di era disrupsi, serta mendorong semangat peneliti untuk mengembangkan ilmu yang didapatkan selama masa perkuliahan.

b. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan mampu membagikan prespektif atau buah pikiran dengan tujuan untuk melengkapi dan mengembangkan hasil-hasil penelitian sudah ada sebelumnya.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sebuah pertimbangan dan perbaikan bagi sekolah dalam meningkatkan penguatan karakter siswa di era disrupsi.

## E. Tinjauan Pustaka

Sejauh analisis yang sudah dilakukan, peneliti dapat mengumpulkan Beberapa hasil penelitian yang mempunyai keterkaitan dengan topik yang peneliti angkat, antara lain :

*Pertama*, skripsi yang ditulis oleh Tri Ayu Wulandari pada tahun 2018 dengan judul *Peningkatan Karakter Religius Siswa Melalui Penerapan Budaya Sekolah (Studi Kasus di MI Bunga Bangsa Dolopo Kabupaten Madiun)*.<sup>8</sup> Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan yang diterapkan Guna menguatkan akhlak religius siswa yaitu ibadah sholat dhuha secara berjamaah, ibadah sholat dhuhur secara berjamaah, doa bersama atau istighosah setiap hari Jum'at dan acara mabit. Langkah-langkah yang dilakukan biasanya berupa kegiatan rutin, keteladanan dan penataan lingkungan dengan tingkat keefektifan adalah metode kegiatan rutin.

---

<sup>8</sup> Tri Ayu Wulandari, "*Peningkatan Karakter Religius Siswa Melalui Penerapan Budaya Sekolah (Studi Kasus di MI Bunga Bangsa Dolopo Kabupaten Madiun)*" (Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2018), hlm 77

Kesesuaian skripsi ini dengan penelitian yang peneliti kerjakan yaitu sama sama mendalami mengenai upaya penguatan atau peningkatan karakter. Akan tetapi skripsi tersebut meneliti tentang penguatan karakter dengan penerapan budaya sekolah, sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah tentang penguatan karakter di era disrupsi. Selain itu, penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah tetapi peneliti melakukannya di Sekolah Menengah Kejuruan.

*Kedua*, skripsi yang ditulis oleh Sania Natasa pada tahun 2020 dengan judul *Peran Guru PAI Dalam Upaya Penguatan Pendidikan Karakter Untuk Menumbuhkan Perilaku Religius Peserta Didik SMP Negeri 4 Pakem Yogyakarta*.<sup>9</sup> Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwasanya peran guru PAI di SMP Negeri 4 Pakem yaitu sebagai fasilitator, organisator, inisiator, motivator dan evaluator. Kemudian disamping itu guru PAI memiliki beberapa kendala dalam melaksanakan perannya antara lain kurang sesuainya kebiasaan siswa dirumah dengan dilingkungan sekolah dan masih terdapat beberapa guru PAI yang cenderung kurang menguasai teknologi yang berkembang. Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang peneliti kerjakan yaitu terdapat pada penguatan karakter siswa. Namun terdapat perbedaan diantaranya peneliti akan lebih menitikberatkan pada pendekatan guru dalam penguatan karakter siswa yang berhubungan dengan era disrupsi.

---

<sup>9</sup> Sania Natasa, "Peran Guru PAI Dalam Upaya Penguatan Pendidikan Karakter Untuk Menumbuhkan Perilaku Religius Peserta Didik SMP Negeri 4 Pakem Yogyakarta." (Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia, 2020), hlm. 60.

*Ketiga*, skripsi yang ditulis oleh Reni Maulina pada tahun 2020 dengan judul *Penguatan Karakter Melalui Kegiatan Outbound di SD Alam Ungaran, Kabupaten Semarang*.<sup>10</sup> Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menerapkan metode pengamatan langsung, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya proses penguatan karakter di SD Alam Ungaran dilaksanakan dengan 4 aspek dasar yaitu akhlak atau budi pekerti yang luhur, kepemimpinan logika atau daya nalar, dan kewirausahaan. Kegiatan *outbound* ini merupakan suatu bentuk program yang mengedepankan jiwa kepemimpinan yang tinggi, maka dari itu kegiatan *outbound* di SD Alam Ungaran dijadikan sebagai upaya Pendidikan Penguatan Karakter (PPK). Pendidikan karakter diterapkan kedalam peraturan permainan dan pelaksanaannya. Adapun karakter yang dapat dikuatkan dalam kegiatan *outbound* adalah jiwa kepemimpinan, kerjasama, komunikasi, disiplin, tanggung jawab, daya juang tinggi dan empati. Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang peneliti kerjakan yaitu terdapat pada penguatan karakter siswa. Dan perbedaannya adalah pada strategi yang digunakan. Skripsi tersebut menggunakan kegiatan *outbound* dalam penguatan karakter, akan tetapi penelitian akan lebih menitikberatkan pada strategi guru dalam penguatan karakter siswa.

---

<sup>10</sup> Reni Maulina. "Penguatan Karakter Melalui Kegiatan Outbound di SD Alam Ungaran, Kabupaten Semarang," (Semarang : UIN Walisongo Semarang, 2020), hlm. 41.

*Keempat*, skripsi yang ditulis oleh Agnes Aprilia pada tahun 2021 dengan judul *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Risma di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu*.<sup>11</sup> Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu dilaksanakan secara rutin setiap hari yang meliputi doa bersama dan shalat berjamaah. Dalam kaitannya dengan penguatan pendidikan karakter, doa bersama dapat membentuk nilai nilai keislaman, kedisiplinan dan kejujuran. Kemudian dalam hal shalat berjamaah dapat membentuk karakter keimanan yang kuat, persaudaraan, keikhlasan dan saling menghormati antar sesama. Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada penguatan karakter siswa. Akan tetapi terdapat perbedaan diantaranya peneliti akan lebih memfokuskan pada penguatan karakter siswa yang berhubungan dengan era disrupsi.

*Kelima* skripsi yang ditulis oleh Deni Yulianto pada tahun 2020 dengan judul *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah Az-zahra di SMPN 1 Jelbuk Kabupaten Jember*.<sup>12</sup> Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Fokusnya yaitu bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan

---

<sup>11</sup> Agnes Aprilia. "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Risma di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu." (Bengkulu : IAIN Bengkulu, 2021), hlm. 51.

<sup>12</sup> Deni Yulianto "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah Az-zahra di SMPN 1 Jelbuk Kabupaten Jember." (Jember : IAIN Jember, 2020), hlm. 55.

evaluasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler hadrah az-zahra. Hasil penelitian ini antara lain: 1) Perencanaan dilakukan dengan menentukan tujuan dan rencana program kegiatan yang dilakukan empat kali pertemuan dalam seminggu. 2) Pelaksanaan yang digunakan dengan menggunakan kombinasi dua metode yaitu metode ceramah dan metode praktik. 3) Evaluasi yang dilaksanakan dengan cara mengamati tingkah laku keseharian siswa. Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada penguatan karakter siswa. Akan tetapi terdapat perbedaan diantaranya peneliti akan lebih memfokuskan pada penguatan karakter siswa yang berhubungan dengan era disrupsi.

Dapat disimpulkan bahwa, hal baru dan yang menjadi perbedaan dengan skripsi yang akan peneliti lakukan adalah penelitian ini akan lebih memerinci terkait strategi guru PAI dalam meningkatkan penguatan karakter di era disrupsi yang terjadi saat ini dengan studi kasusnya di Sekolah Menengah Kejuruan.

**Tabel 1**

Analisis Relevansi Tinjauan Pustaka dengan Penelitian

No	Penulis/ Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan Penelitian
1.	Tri Ayu Wulandari	<i>Peningkatan Karakter Religius Siswa Melalui Penerapan Budaya</i>	2018	Skripsi	Meneliti tentang upaya penguatan karakter siswa di sekolah dengan

		<i>Sekolah (Studi Kasus di MI Bunga Bangsa Dolopo Kabupaten Madiun)</i>			penerapan budaya sekolah
2.	Sania Natasa	<i>Peran Guru PAI Dalam Upaya Penguatan Pendidikan Karakter Untuk Menumbuhkan Perilaku Religius Peserta Didik SMP Negeri 4 Pakem Yogyakarta</i>	2020	Skripsi	Meneliti tentang peran Guru PAI dalam upaya penguatan pendidikan karakter ntuk menumbuhkan perilaku religius
3,	Reni Maulina	<i>Penguatan Karakter Melalui Kegiatan Outbound di SD Alam Ungaran, Kabupaten Semarang.</i>	2020	Skripsi	Meneliti tentang penguatan karakter melalui kegiatan <i>outbound</i>
4.	Agnes Aprilia	<i>Penguatan Pendidikan Karakter</i>	2021	Skripsi	Meneliti tentang penguatan

		<i>Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Risma di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu</i>			pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler risma
5.	Deni Yulianto	<i>Implementasi Pendidikan Karakter Melalui kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah Az-zahra di SMPN 1 Jelbuk Kabupaten Jember</i>	2020	Skripsi	Meneliti tentang implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler hadrah

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian ialah disiplin ilmu yang mengajarkan atau menjelaskan mengenai bagaimana seharusnya penelitian tersebut dilaksanakan.<sup>13</sup> Metode penelitian merujuk pada prosedur atau langkah-langkah sistematis yang diikuti oleh peneliti untuk menemukan data atau informasi yang dibutuhkan atau informasi yang diperlukan dalam penelitian yang dilakukan. Metode penelitian memiliki tujuan untuk memastikan kebenaran data yang diperoleh serta dapat digeneralisasi dalam populasi yang lebih besar. Pada intinya, metode penelitian ini berkaitan dengan tata cara

---

<sup>13</sup> Karmanis dan Karjono, *Buku Pedoman Belajar Metode Penelitian* (Semarang: CV Pilar Nusantara, 2020), hlm 1.

ilmiah yang bertujuan mendapatkan dan menemukan berbagai ilmu baru. Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ialah metode penelitian ilmiah yang mengambil pendekatan deskriptif, nonnumerik, dan menjelaskan fenomena yang terjadi pada dunia nyata.<sup>14</sup> Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami makna, perspektif, dan pengalaman yang dirasakan oleh partisipan atau informan yang terlibat. Maka dari itu, peneliti menerapkan metode kualitatif dengan harapan mendapatkan data yang lengkap dan mendalam mengenai upaya dan strategi guru PAI dalam meningkatkan penguatan karakter siswa di era disrupsi dan implementasinya serta faktor-faktor pendukung maupun penghambat dalam meningkatkan penguatan penguatan karakter siswa SMK Negeri 1 Yogyakarta di era disrupsi.

#### 2. Subjek dan Objek Penelitian

Pada sebuah penelitian, subjek merujuk kepada responden atau informan yang akan diminta informasi dan datanya.<sup>15</sup> Subjek dalam penelitian ini, peneliti akan mengambilnya dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik *Purposive Sampling* merupakan Teknik ini dilakukan dengan metode menentukan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian atau tujuan tertentu yang

---

<sup>14</sup> Muh Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian : Penelitian kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), hlm 44.

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm 152.

ingin dicapai.<sup>16</sup> Kriteria yang dimaksud yaitu responden atau informan dalam penelitian ini memang berkecimpung dalam lembaga sekolah ini dan aktif dalam program-program sekolah yang berhubungan dengan tema penelitian. Sedangkan objek penelitian mengacu pada masalah atau topik yang akan diteliti. Penelitian ini berkaitan tentang upaya dan strategi guru PAI dalam meningkatkan penguatan penguatan karakter siswa SMK Negeri 1 Yogyakarta di era disrupsi.

### 3. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti memilih tempat atau lokasi penelitian di SMK Negeri 1 Yogyakarta dan dilaksanakan pada bulan Februari-April 2023.

### 4. Sumber Data

Sumber data adalah semua hal yang digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan topik penelitian yang sedang diamati.<sup>17</sup> Sumber data dalam penelitian kualitatif biasanya bersifat deskriptif dan tidak diukur secara kuantitatif. Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu :

- a. Data primer, ialah jenis data yang didapatkan secara langsung dari sumber aslinya oleh peneliti, baik melalui pengamatan langsung di SMK Negeri 1 Yogyakarta dan wawancara langsung dengan narasumber yaitu 2 Guru PAI dan 3 siswa dari perwakilan masing-masing jurusan.

---

<sup>16</sup> Muh Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian : Penelitian kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), hlm 161.

<sup>17</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm 129.

- b. Data sekunder, ialah data yang didapatkan dari sumber-sumber luar atau bukan dari partisipan atau subjek penelitian itu sendiri. Sumber sekunder yang menjadi sumber dalam penelitian ini masuk pada kategori sebagai pelengkap dan pendukung data. Data sekunder yang didapatkan oleh peneliti yaitu dokumen-dokumen sekolah dan foto-foto pendukung terkait kegiatan di SMK Negeri 1 Yogyakarta..

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah suatu proses yang terdiri dari berbagai teknik untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan fenomena atau topik permasalahan yang diteliti.<sup>18</sup> Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut :

### a. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan cara mendeskripsikan fenomena atau topik yang diamati secara langsung oleh peneliti. Observasi dilaksanakan untuk memperoleh penjelasan yang yang lebih dalam dan rinci mengenai perilaku, interaksi, atau situasi tertentu yang menjadi fokus penelitian. Proses observasi untuk penelitian ini, peneliti mengamati dan mencatat setiap kegiatan sebagai upaya dan strategi guru PAI dalam meningkatkan penguatan pendidikan karakter yang dilakukan di SMK Negeri 1 Yogyakarta.

---

<sup>18</sup> Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm 75.

b. Wawancara

Wawancara ialah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui cara tanya-jawab antara peneliti dengan informan yang terkait dengan fenomena atau topik yang sedang diteliti. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan data yang mendalam dan terperinci mengenai sudut pandang, pengalaman, pemahaman, dan interpretasi informan tentang fenomena yang diteliti. Bentuk wawancara yang peneliti gunakan yaitu wawancara semi-terstruktur dengan memakai format wawancara berupa list pertanyaan dan dapat dikembangkan sesuai kebutuhan. Melalui wawancara ini, peneliti berharap dapat memperoleh ide, prespektif dan sumber informasi mengenai upaya dan strategi guru PAI dalam meningkatkan penguatan pendidikan karakter.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan proses pengumpulan dan penyimpanan dokumen atau informasi yang berkaitan dengan topik penelitian yang sedang dilakukan. Dokumen yang dimaksud dapat berupa catatan lapangan, transkripsi wawancara, dokumen hukum atau administratif, catatan refleksi peneliti, foto, video, dan lain-lain. Peneliti memperoleh dokumen-dokumen sebagai sumber data yaitu berupa catatan, laporan, dan foto-foto kegiatan yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Yogyakarta.

## 6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ialah rangkaian prosedur sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memahami informasi yang diperoleh dalam penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan interpretatif. Teknik analisis data kualitatif dilakukan dengan cara mengelompokkan, mengklasifikasikan, mereduksi, dan menafsirkan data yang sudah dikumpulkan. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk mengambil makna dan signifikansi dari informasi yang diperoleh dari partisipan atau observasi. Adapun aktivitas yang peneliti lakukan dalam analisis data adalah :

### a. Reduksi Data

Mereduksi data ini berarti proses yang dilakukan untuk memperkecil jumlah data yang sudah dikumpulkan..<sup>19</sup> Proses reduksi data melibatkan beberapa teknik seperti mengidentifikasi tema-tema pokok, melakukan pemilahan, pengelompokan, dan penyaringan data yang relevan. Selain itu, teknik analisis juga digunakan untuk mempermudah proses reduksi data. Reduksi data mempunyai untuk membantu peneliti menemukan makna atau kesimpulan dari data yang sudah dikumpulkan agar dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang diteliti.

---

<sup>19</sup> Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm 122.

## b. Penyajian Data

Penyajian data ialah tahapan dalam proses analisis data yang dilakukan sesudah data direduksi. Dalam tahapan ini, peneliti memaparkan data dalam bentuk tampilan yang mudah dimengerti, baik itu melalui narasi, grafik, maupun tabel.<sup>20</sup> Penyajian data bertujuan untuk membuat data mudah dipahami dan memudahkan interpretasi data. Penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik seperti memberikan deskripsi naratif, memperlihatkan hasil analisis melalui diagram dan grafik, serta memberikan kutipan-kutipan yang relevan.

Penyajian data harus dilakukan secara jelas dan terperinci, sehingga pembaca dapat mencerna dan memahami data yang disajikan dengan baik. Hal ini sangat penting karena penyajian data akan mempengaruhi kesimpulan yang diambil dari penelitian tersebut.

## c. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi ialah ringkasan dari temuan-temuan penelitian. Kesimpulan dibuat setelah peneliti menganalisis hasil dari reduksi data dan penyajian data. Kesimpulan dilakukan dengan mempertimbangkan apa yang ditemukan oleh peneliti selama melakukan penelitian kualitatif.

---

<sup>20</sup> Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm 123.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat terdiri dari beberapa hal, seperti hasil temuan, penjabaran mengenai temuan, hal-hal yang masih menjadi pertanyaan atau isu terkait dengan temuan, dan saran untuk penelitian selanjutnya. Peneliti kualitatif harus memiliki kemampuan untuk memberikan kesimpulan yang akurat dan dapat digeneralisasikan dari hasil penelitian kualitatif yang dilakukan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif lebih banyak bersifat deskriptif, karena tidak dilakukan dengan tujuan untuk mencari generalisasi, tetapi lebih kepada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

#### 7. Teknik Uji Validitas Data

Teknik uji validitas data ialah upaya untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari penelitian kualitatif memiliki kualitas yang baik, termasuk keabsahan atau validitas. Validitas data mengacu pada sejauh mana data yang diperoleh benar-benar menggambarkan fenomena atau subjek yang diteliti.

Maka dari itu, data yang valid merupakan data yang akurat, relevan, dan dapat dipercaya melalui proses pengumpulan data yang cermat sehingga dapat merepresentasikan fenomena yang diteliti. Dalam menguji validitas data yang diperoleh agar benar-benar sesuai dengan maksud serta tujuan peneliti, maka dari itu peneliti menggunakan Teknik triangulasi.

Triangulasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang berbeda untuk dikombinasikan dan dianalisis bersama-sama guna memvalidasi atau memperkuat temuan atau hipotesis yang telah diperoleh.<sup>21</sup> Teknik triangulasi bertujuan untuk menutupi ketidakseimbangan atau kelemahan teknik pengumpulan data tunggal, dan memberikan sudut pandang yang lebih lengkap dan mendalam melalui penggunaan beberapa teknik dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan 2 pendekatan yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi metode.

a. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data dalam penelitian kualitatif merujuk kepada strategi gabungan dalam penelitian kualitatif dimana peneliti menerapkan beberapa metode pengumpulan data dan beberapa sumber data dengan tujuan untuk memastikan ketepatan, kevalidan, dan kepercayaan data. Dalam triangulasi sumber data, peneliti menggunakan beberapa sumber, teknik, dan metode pengumpulan data untuk menguji dan memverifikasi data yang ditemukan melalui sumber data yang berbeda.<sup>22</sup>

Tujuan dari triangulasi sumber data adalah untuk memperoleh penjelasan yang lebih menyeluruh dan terperinci mengenai subjek penelitian yang sedang diteliti serta meminimalisir ketidakpastian dalam pengumpulan data. Contoh metode triangulasi

---

<sup>21</sup> Bachtiar S. Bachri, "*Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*" Universitas Negeri Surabaya, hlm. 56

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm. 57

sumber data dalam penelitian kualitatif yaitu observasi, wawancara, dan analisis dokumen.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dalam penelitian kualitatif merujuk pada suatu strategi penelitian yang menggunakan beberapa metode dan pendekatan penelitian yang berbeda untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memahami data dari berbagai sumber dan sudut pandang. Dalam triangulasi metode, peneliti menggunakan beberapa teknik dan metode pengumpulan data dan analisis data untuk memeriksa dan memverifikasi informasi yang didapatkandari berbagai sumber.

Tujuan dari triangulasi metode adalah untuk meningkatkan validitas dan ketepatan data yang ditemukan. Dengan menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data dan analisis data, peneliti dapat menguji dan memvalidasi temuan mereka dari beberapa sudut pandang. Hal ini juga memungkinkan peneliti untuk mengatasi keterbatasan atau kelemahan dari satu metode dengan menggunakan metode lainnya. Contoh strategi triangulasi metode dalam penelitian kualitatif termasuk observasi partisipatif, wawancara, analisis dokumen, dan studi kasus.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Supaya pembahasan dan penjelasan dalam penelitian ini dapat terstruktur, sistematis serta mudah untuk dipahami maka peneliti mengelompokkan kedalam beberapa bab, yaitu:

### 1. BAB I Pendahuluan

Pada bab ini berisikan mulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

### 2. BAB II Landasan Teori

Bab ini berisi berbagai macam teori yang dijadikan landasan penelitian yaitu teori-teori yang relevan dengan tema peneliti.

### 3. BAB III *Setting* Lokasi Penelitian

Bab ini berisi informasi mengenai tempat penelitian yaitu letak geografis, profil, sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, tenaga pendidik dan pegawai, peserta didik, serta sarana prasarana.

### 4. BAB IV Pembahasan

Bab ini berisi pembahasan yang menjadi jawaban terhadap masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

### 5. BAB V Penutup

Bab ini menyimpulkan untuk menjawab rumusan masalah dan Saran peneliti untuk siswa, guru, sekolah dan peneliti selanjutnya apabila tertarik melakukan penelitian dengan tema yang sama.